

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI KALANGAN REMAJA DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN BORADING SCHOOL KAMPAR

Rumyeni, Evawani Elysa Lubis, Nova Yohana, Genny Gustina Sari

Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi masyarakat khususnya kalangan remaja. Remaja sebagai pengguna terbesar dari teknologi komunikasi perlu menyadari bahwa kehadiran teknologi memiliki banyak dampak yang positif jika teknologi tersebut tidak digunakan secara bijak dan cerdas. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Borading School Kecamatan Siak Hulu Kubang Raya Kampar- Riau.. Sasaran dari kegiatan ini adalah para orang tua, guru dan para remaja, dalam hal ini adalah para santri dari pondok pesantren tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi, dilanjutkan dengan tanya jawab, dan pembahasan masalah-masalah yang terjadi terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, bagaimana mengatasinya, strategi pemanfaatan media, pemahaman tentang Undang-Undang ITE, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi dan Komunikasi, Media Baru, Remaja*

Analisis Situasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau yang biasa disingkat dengan TIK sangat pesat dewasa ini. Salah satu bentuk dari TIK adalah media online atau internet. Dalam menghadapi lajunya perkembangan internet dalam kehidupan masyarakat, sangat diperlukan kemampuan dari sumber daya manusia sebagai pengguna dari media tersebut. Pengguna internet harus memahami bagaimana cara menggunakan internet dengan baik, karena dampak dari penggunaan TIK akan berpengaruh kepada perilaku penggunanya. Sejak munculnya internet dalam kehidupan masyarakat terjadi perubahan perilaku yang bergeser menjadi manusia digital.

Teknologi komunikasi menguasai kehidupan masyarakat terutama di daerah perkotaan dengan dukungan jaringan yang baik. Saat ini, masyarakat mengakses media online untuk berbagai kebutuhan mereka sehari-hari, misalnya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

untuk menonton video, mengirim file, sms, chat, juga menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, bahkan dengan adanya aplikasi google setiap pengguna internet dapat mengakses atau mencari informasi yang mereka inginkan. Masyarakat berubah menjadi manusia yang selalu membawa teknologi informasi dan komunikasi kemana-mana.

Mudahnya mendapatkan informasi melalui internet menjadi sarana yang menyenangkan. Teknologi mengalami perubahan terus menerus dari waktu ke waktu, dari yang sulit untuk menggunakan dan mengakses internet pada beberapa dekade yang lalu, menjadi semakin mudah saat ini. Kemudahan yang diberikan untuk mengakses internet apabila tidak imbangi dengan pemahaman terhadap teknologi itu sendiri maka akan berdampak buruk bagi pengguna internet. Kasus-kasus pencemaran nama baik, saling melapor antar perorangan telah menjadi fenomena baru dimasyarakat Indonesia. Update status di media sosial menjadi bencana bagi pengguna media sosial apabila tidak mengetahui UU ITE yang telah diberlakukan saat ini oleh pemerintah. Dampak negatif ini akan lebih membahayakan untuk kalangan remaja. Hal ini dikarenakan kaum muda remaja merupakan generasi yang mudah untuk menerima perubahan-perubahan, berinovasi dan berkreatifitas.

Remaja merupakan kelompok usia yang paling rentan terkena imbas perkembangan TIK. Usia remaja yang notabene berada pada fase mencari jati diri, ingin mencoba segala hal baru termasuk dalam bidang TIK. Jika remaja bisa menggunakan teknologi komunikasi secara tepat sesungguhnya banyak sekali manfaat yang bisa diambil dari penggunaan teknologi komunikasi tersebut, misalnya dalam hal memperoleh informasi di bidang pendidikan dan pengetahuan. Remaja bisa melayari internet untuk memenuhi segala kebutuhan mereka berkaitan dengan pelajaran di sekolah. Remaja juga bisa menggunakan teknologi komunikasi untuk mendukung bakat dan minat mereka dalam berbagai bidang. Teknologi komunikasi juga bisa dimanfaatkan oleh remaja untuk bisa berinteraksi dengan teman-teman dan kenalan mereka secara lebih mudah.

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia berdasarkan survey yang dilakukan pada tahun 2016 penetrasi dan perilaku pengguna internet dinyatakan bahwa penetrasi pengguna internet Indonesia berdasarkan usia 10-24 tahun pengguna internet sebanyak 18,4% atau 24, 4 juta jiwa dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

jenis konten internet yang diakses paling banyak oleh pengguna internet adalah media sosial yaitu 97,4% atau 129,2 juta. Hal ini apa bila remaja sebagai pengguna teknologi komunikasi apabila tidak memahami bagaimana UU ITE yang diberlakukan, bagaimana cara penyampaian pesan yang baik, penggunaan hak cipta, melakukan share ataupun berkoment dengan benar maka akan menimbulkan masalah bagi remaja itu sendiri.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan dari pengabdian sebelumnya di desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi mengenai “perkembangan teknologi komunikasi dan dampaknya terhadap Perilaku anak dan remaja” didapatkan hasil sebagian orang tua memberikan kemudahan akses untuk anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi komunikasi seperti *handphone*, komputer sementara orang tua kurang memahami dampak dari teknologi itu sendiri. Oleh karena itu pada kegiatan pengabdian kali ini, tim pengabdian kepada masyarakat akan melanjutkan pengabdian dengan lebih fokus mengajarkan teknologi komunikasi untuk lebih ke dampak yang positif.

Pada kegiatan pengabdian kali ini, pengabdian dilakukan di daerah perkotaan dengan memilih lokasi di Pondok Pesantren Al-Ihsan *Boarding School* yang terletak di Jl. Pesantren RT.03/RW.04 Dusun IV Desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kubang Jaya Kampar, Kabupaten Kampar, Riau 28452 pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa masyarakat perkotaan secara frekuensi, durasi dan kemudahan dalam mengakses internet, lebih tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat perbedaan. Oleh karena itu, salah satu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membandingkan hasil pengabdian dengan yang telah dilakukan sebelumnya di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Kubang Raya adalah daerah yang terletak antara perbatasan kota Pekanbaru dan kabupaten Kampar. Sebagai salah satu kota besar di Provinsi Riau, kehidupan remajanya tidak bisa terlepas dari penggunaan media internet dalam aktivitas sehari-hari. Fenomena ini salah satunya dikarenakan informasi yang mereka dapatkan melalui media televisi dan juga pengaruh pergaulan serta lingkungan yang ada di sekitarnya. Salah satu media yang paling banyak digunakan oleh pengguna dalam mengakses internet adalah telepon pintar atau



smartphone. Smartphone banyak digunakan untuk bermain game dan mengakses berbagai media sosial seperti facebook, instagram, BBM, Line, dan sejenisnya. Remaja mengakses media sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Kemampuan literasi media yang baik sangat diperlukan bagi remaja dalam mengonsumsi media sosial. Hal ini dikarenakan melalui media sosial sangat berpotensi terjadi kejahatan dunia maya, seperti penipuan melalui online shop, penggunaan data pribadi pengguna media sosial oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, pemalsuan identitas, kejahatan seksual, berita-berita hoax, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada uraian di atas maka perumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat potensi kerawanan sosial yang dilakukan oleh remaja cukup tinggi, khususnya di Kecamatan Siak Hulu, Kubang Raya Kampar dimana wilayah ini merupakan wilayah sub-urban yang belum memiliki daya filterisasi yang kuat atas masuknya hal-hal baru. Sehingga remaja dalam hal ini sangat potensial menjadi pelaku sekaligus korban atas pengaruh negatif dari hal-hal yang baru tersebut.
2. Pesatnya perkembangan TIK memberikan berbagai dampak khususnya pada remaja, baik dampak yang positif maupun negatif. Kesadaran berbagai elemen masyarakat terutama sekali para orang tua, guru, dan remaja itu sendiri berkenaan dengan dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi tentu saja sangat diperlukan agar supaya bisa mencegah berbagai dampak buruk yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi tersebut.
3. Sebagai pengguna aktif media internet, semestinya para remaja bisa menggunakan dengan baik media tersebut sehingga keberadaannya dapat memberi banyak manfaat dalam kehidupan remaja.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk:

1. Memberikan pemahaman kepada Ustadz, Ustadzah serta Santri, tentang dampak yang diakibatkan oleh TIK yang bernilai positif dan negatif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

2. Memberikan penyuluhan khususnya pada para remaja bagaimana pemanfaatan TIK yang baik dan bijak dalam aktivitas mereka sehari-hari.
3. Memberikan pembinaan kepada remaja bagaimana menghadapi potensi-potensi buruk dalam penggunaan media internet.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada :

Remaja/ santri. Manfaatnya adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami pengetahuan mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi, selain itu remaja akan mampu melihat, menilai dan memiliki strategi dalam menghadapi berbagai potensi kejahatan dunia maya melalui internet khususnya media sosial.

Guru/Ustadz/Ustadzah. Manfaatnya adalah meningkatnya kesadaran dan pemahaman guru sebagai pendidik tentang pentingnya memahami dampak positif dan negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi serta UU ITE yang telah diberlakukan pemerintah.

Dosen. Manfaatnya adalah untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya serta mengabdikan diri kepada masyarakat sesuai dengan tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberikan ilmu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.

Pemerintah. Manfaatnya adalah dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan kebijakan melalui kurikulum yang dapat mengontrol penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi supaya tidak berdampak negatif terhadap kebudayaan bangsa dan perilaku masyarakat.

Sasaran dari kegiatan Pengabdian ini adalah para masyarakat yang ada di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yang terdiri dari:

Masyarakat khususnya remaja yang sedang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ihsan *Boarding School* berjumlah 50 orang

Guru-guru atau ustadz di pesantren dan sekolah di sekitar kawasan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebanyak 10 orang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

3. Orang tua remaja atau wali murid/santri di wilayah Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebanyak 10 orang

Metode Penerapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 4 (empat) bulan terhitung sejak bulan Maret hingga Juni 2017, yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- 1) Mempersiapkan bahan atau materi yang diperlukan pada penyuluhan tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kalangan remaja santri pondok pesantren Al-Ihsan *Boarding School* Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar
- 2) Mengadakan pertemuan sesama tim penyuluhan untuk mendiskusikan materi kegiatan yang akan dilaksanakan dan pembagian tugas antar tim pelaksana.
- 3) Mengadakan pertemuan dengan pimpinan pondok pesantren Al-Ihsan *Boarding School* guna mendapatkan izin pelaksanaan dan penetapan jadwal kegiatan.
- 4) Mengadakan penyuluhan tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kalangan remaja santri pondok pesantren Al-Ihsan *Boarding School* Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan guna memberikan kesadaran dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya remaja, para guru dan orang tua tentang pemanfaatan TIK baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari masyarakat. Teknik pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Presentasi materi dari tim pelaksana kegiatan.
2. Tanya jawab dengan peserta dan diskusi berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi berkaitan dengan penggunaan teknologi di kalangan remaja.
3. Sumbang saran (*brainstroming*).



Penilaian atau evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pemaparan materi yang dilakukan oleh narasumber kemudian dilanjutkan sesi Tanya jawab secara terbuka. Ukuran keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Peserta memiliki pemahaman mengenai manfaat Teknologi Informasi Komunikasi baik dari sisi positif maupun sisi negatif.
2. Peserta memiliki pemahaman mengenai teknik dan cara menggunakan media dan memanfaatkan TIK dalam menunjang proses komunikasi sehari-hari.
3. Peserta mampu dan handal menggunakan media baru khususnya internet sehingga menghasilkan komunikasi yang lebih efektif khususnya dalam proses transformasi ilmu antara ustadz dan santri.
4. Peserta dapat dengan bijak dan arif dalam menggunakan dan memanfaatkan TIK di kehidupan sehingga bisa meminimalisir dampak negatifnya.

Hasil Dan Ketercapaian Sasaran

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Pondok Pesantren Al-Ihsan *Boarding School* atau disingkat Pesantren BS adalah sebuah lembaga pendidikan berasrama terpadu dan berkesinambungan, setingkat SMP/MTs dan SMA/MA, dengan masa belajar 6 tahun. Berlokasi di Jl. Pesantren RT. 03 RW. 04 Desa Kubang Jaya Kec. Siak Hulu Kab. Kampar Provinsi Riau dengan luas lahan 5,5 Ha yang pertama kali berdiri tempat belajarnya berbentuk saung dan InsyaAllah akan terus berkembang.

IBS didirikan pada tanggal 1 muharram 1429 H atau 10 Januari 2008 dengan jumlah santri awalnya 42 orang, yang peletakan batu pertama dilakukan oleh Menteri Pemuda dan olahraga RI Dr. Adhityaksa Dault. Pada tahun 2011 mendirikan Yayasan Wakaf Al-Ihsan Riau sebagai payung hukum tersendiri dalam rangka melatih kemandirian dan memaksimalkan peran edukatif IBS.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang menguraikan dan menyalin seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

IBS yang mempunyai motto; *Ihsan Fikri – Ihsan Budi – Ihsan Hati* dikelola oleh tenaga edukatif berpengalaman dengan latar belakang pendidikan dari dalam dan luar negeri. IBS berkomitmen melahirkan kader-kader penerus cita-cita bangsa yang memiliki integritas keilmuan, kepribadian dan eksis dalam berbagai sektor kehidupan.

Visi IBS adalah terwujudnya *boarding school* unggulan di Bumi Melayu tahun 2020, sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. Menenal dan mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial dan spiritual siswa.
2. Mencetak kader-kader ahli yang ikhlas dan istiqomah dalam mengemban tugas pendidikan dan pembinaan umat.
3. Menjadi mitra andalan bagi lembaga/institusi lain yang mempunyai kepedulian yang sama terhadap dunia pendidikan dan dakwah.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada hari Kamis, 8 Juni 2017 tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di kalangan remaja di Pondok Pesantren Al-Ihsan *Boarding School* menggunakan metode ceramah, dialog dan tanya jawab mengenai *problem solving* yang bisa dirumuskan dalam menghadapi permasalahan yang muncul mengenai pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi..

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 50 orang santri pesantren Al-Ihsan *Boarding School* yang dilaksanakan di Kecamatan Siak Hulu Kubang Raya Kampar. Acara dimulai dengan pembukaan oleh salah seorang ustadz yang mewakili pimpinan ponpes. Selanjutnya dilanjutkan kata sambutan oleh Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi yang pada kesempatan ini diwakili oleh Dr. Muhammad Irdaus, M.Si kemudian dilanjutkan kata sambutan oleh ketua tim pengabdian Jurusan Ilmu Komunikasi oleh Rummyeni, S.Sos, M.Sc.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh empat orang dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP – Universitas Riau yakni Rummyeni, S.Sos, M.Sc sebagai ketua. Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom, Genny Gustina Sari, M.Si, M.I.Kom dan



Evawani Elysa Lubis, M.Si sebagai anggota. Adapun pokok bahasan yang disampaikan pada sosialisasi ini yaitu :

1. Pengenalan Teknologi Informasi Komunikasi.
2. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi dari sisi negatif khususnya sisi positif bagi remaja.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pembinaan menghadapi potensi buruk yang mungkin timbul dari penggunaan media internet.

Bertugas sebagai penyampai materi adalah Evawani Elysa Lubis, M.Si dan Genny Gustina Sari, M.Si, M.I.Kom sebagai moderator. Setelah tim pengabdian pada masyarakat menjelaskan materi tersebut, kemudian dilanjutkan selanjutnya yakni sesi Tanya jawab dan dialog. Para santri ponpes Al-Khulas *Boarding School* terlihat aktif dan antusias mengajukan pertanyaan dan mengomentari materi mengenai Perkembangan Teknologi Informasi yang disampaikan oleh pemateri. Beberapa bentuk pertanyaan yang diajukan oleh peserta diantaranya :

- a. Apa hukuman bagi pelaku penyebar berita hoax ?
- b. Bukankah untuk menjawab berita Hoaxs perlu mencari tahu dan konfirmasi lewat media lain? Masalahnya beberapa akun resmi seperti kompas.com, beritaislami.com dsb memberitakan data yang berbeda sehingga masyarakat bingung. Jadi bagaimana sebaiknya?
- c. Mengapa penggunaan dan penyebaran internet tidak merata di Indonesia?

Pertanyaan yang diajukan dari peserta penyuluhan tersebut dijawab secara bergantian oleh tim pengabdian masyarakat dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP-Universitas Riau. Pertanyaan pertama di jawab oleh Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom. Pertanyaan kedua di jawab oleh Rummyeni, S.Sos, M.Sc dan pertanyaan terakhir dijawab oleh Evawani Elysa Lubis, M.Si.

Terkait pertanyaan pertama mengenai hukuman bagi pelaku Hoax maka jawaban yang diberikan Nova Yohana S.Sos, M.I.Kom adalah bahwa pelaku penyebar hoax bias terancam Pasal 28 Ayat 1 Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau Undang-undang ITE. Didalam pasal ini disebutkan setiap orang yang dengan sengaja atau tanpa hak menyebarkan berita bohong



dan menyesatkan, ancamannya bias terkena pidana maksimal enam tahun dan denda maksimal Rp. 1 Milyar.

Pertanyaan kedua yang dijawab oleh Rummyeni, S.Sos, M.Sc terkait keberagaman informasi tentang tema yang sama oleh beberapa akun berita online yang berbeda adalah bahwa penyebaran informasi di Indonesia memang mengalami perubahan yang sangat significant belakangan ini. Adanya yang disebut sebagai konglomerasi media yaitu para pemilik media yang kaya kemudian mendominasi dan menentukan informasi apa yang bisa disampaikan kepada khalayak ditambah perkembangan Teknologi informasi Komunikasi yang sangat pesat menyebabkan semua orang bias dan mungkin menjadi narasumber tanpa mengkonfirmasi kebenarannya sehingga informasi yang diterima menjadi sangat beragam.

Ibu Evawani Elysa Lubis, M.Si menjawab pertanyaan ketiga terkait pemerataan internet di Indonesia. Pemerataan internet di Indonesia memang belum merata, hal ini bias jadi disebabkan oleh pertama, infrastruktur di Indonesia yang tidak merata. Kedua, pemerataan internet juga terhambat masalah jaringan. Beberapa provider bias digunakan hingga pelosok, beberapa hanya ditempat tertentu. Tiga, factor lainnya adalah kebijakan dan perhatian pemerintah tentang pentingnya masyarakat mendapatkan informasi secara merata dan serentak belum maksimal. Empat, internet masih menjadi hal yang mahal bagi masyarakat pedesaan sehingga tidak sedikit yang enggan menggunakannya atau tidak mampu dari segi ekonomi.

Sebagai penutup dari sesi tanya jawab dan diskusi, para narasumber memberikan beberapa solusi bagi ustadz dan santri dalam menghadapi perkembangan Teknologi Informasi sehubungan dengan penggunaannya di dalam kehidupan para remaja, diantaranya :

1. Pastikan anda memiliki akses jaringan internet yang memungkinkan anda memahami materi ini.
2. Sebagai orang tua atau Ustadz, sebaiknya mulai mengakrabkan diri dengan internet bukan bersikap sebaliknya yaitu menjauhi atau bersikap tidak peduli.
3. Jangan melarang anak menggunakan internet atau new media sama sekali karena era new media juga menuntut kemampuan santri untuk menguasainya.



4. Batasi dan tentukan durasi penggunaan internet bagi anak. Kapan waktu bermain, kapan waktu belajar, dan sebagainya.
5. Dampingi anak-anak anda saat menggunakan internet, pastikan mereka tidak bersentuhan dengan situs-situs porno atau kekerasan lainnya.
6. Pastikan anak anda bukan korban bullying. Kenali gejalanya dan terbukalah dengan anak.
7. Sebagai remaja, para santri diharapkan tetap mampu membagi waktu antara pendidikan dan waktu bermainnya sehingga disebut bijak sebagai pengguna internet.

Mengakhiri acara pengabdian ini, dilakukan pembacaan doa dari salah seorang santri serta pembagian sertifikat kepada peserta atas partisipasinya mengikuti sosialisasi penggunaan media dalam proses komunikasi pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah *doorprize* untuk para peserta yang telah bertanya dan mampu menjawab pertanyaan narasumber. Pada dasarnyastadz dan orang tua memiliki peranan yang sama pentingnya dalam menjaga proses perkembangan anak agar terhindar dari dampak negatif penggunaan teknologi Informasi khususnya di segi pendidikan.

Pembahasan Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Jurusan Ilmu Komunikasi dengan tema pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi di kalangan Remaja secara umum dapat dikatakan berhasil jika dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan ini mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

- a. Target jumlah peserta
- b. Tercapainya tujuan sosialisasi
- c. Tepat sasaran materi yang disampaikan
- d. Kemampuan peserta dalam memahami isi materi yang disampaikan.

Sosialisasi ini dilakukan dalam upaya untuk mengenalkan pemanfaatan teknologi Informasi di kalangan Remaja. Adanya anggapan bahwa new media belum menyentuh dan belum dibutuhkan anak-anak usia sekolah nyatanya salah besar. Kita bisa melihat bagaimana warung internet saat ini justru terbanyak dikunjungi oleh anak-anak usia sekolah untuk bermain game. Masalah ini menjadi daya tarik yang membuat peserta sosialisasi bersemangat mengajukan pertanyaan dan menceritakan pengalaman pribadi mereka.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Peranan orang tua dan guru sebagai upaya membatasi dan mengajarkan anak agar bijak menggunakan internet. Tentu saja para narasumber mendorong orangtua dan guru agar lebih terbuka dengan perubahan. Anggapan bahwa orang tua tidak membutuhkan new media adalah salah. Justru orang tua harus mampu mengikuti perkembangan dunia sehingga dapat mengiring perkembangan anak khususnya dalam menguasai materi pembelajaran di kelas melalui penggunaan teknologi informasi oleh guru.

Meskipun teknologi informasi bukan lagi barang baru, tetapi pihak sekolah dan orang tua tetap harus mengawasi dan menentukan kapan anak-anak bisa menggunakan internet kapan mereka harus belajar. Atau orang tua dan pihak sekolah bisa mulai kembali mengenalkan anak-anak dengan games tradisional mengingat penggunaan internet berlebihan akan membentuk anak menjadi manusia apatis dan individualis.

Intinya, sosialisasi ini mengajak orang tua dan guru khususnya harus selektif terhadap perkembangan teknologi informasi yang memang tidak dapat dihindari lagi. Melalui penjelasan materi dari narasumber, guru pada akhirnya dapat membentuk anak didik menjadi manusia yang bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi secara baik dan bijak.

Simpulan

Era new media adalah kondisi yang tidak bisa dihindari atau dielakkan lagi. Saat ini, manusia bergantung sepenuhnya pada perkembangan teknologi yang diusung untuk memudahkan dan meringkas waktu dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Era new media ditandai dengan kemunculan internet yang menyuguhkan pembaharuan di segala bidang termasuk pendidikan. Dalam proses komunikasi pembelajaran, penting untuk memahami dan kemampuan untuk menguasai new media sehingga dapat digunakan dengan bijak.

Sosialisasi yang dilakukan oleh time pengabdian masyarakat Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP-Universitas Riau bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman pada siswa tentang pentingnya mengenal, menguasai dan memahami teknologi informasi komunikasi dalam lingkup kecil internet dari sisi positif khususnya dari sisi positifnya.

Rekomendasi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Tenaga Pendidik/Ustadz; Mengajarkan nilai-nilai sosial dan agama, Mengenalkan dampak positif dan negatif dari teknologi informasi dan Menyampaikan regulasi dan peraturan tentang teknologi informasi.
2. Bagi Lembaga Pendidikan; Lembaga pendidikan harus mengerti sepenuhnya tentang keunggulan teknologi informasi khususnya internet dalam pendidikan dan bagaimana pemanfaatannya dalam kegiatan belajar mengajar, Lembaga pendidikan juga harus mengetahui resiko-resiko yang mungkin terjadi dalam penggunaan internet dan jaringan khususnya berkaitan dengan fungsi penyimpanan data dan komunikasi.
3. Bagi Peserta Didik/Santri: sebagai remaja yang memiliki potensi besar untuk mengenal, memahami dan menerapkan penggunaan teknologi informasi komunikasi secara optimal. Remaja diharapkan mampu mengetahui manfaat positif dari penggunaan teknologi komunikasi untuk sehari-hari serta menghadapi potensi buruk penggunaan internet.

Daftar Pustaka

- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Vidyastuti, Yani, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya

